

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Studi Perilaku Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea di MA Bilingual Krian Sidoarjo. Pada bab ini akan diuraikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-07-2012 sampai 25-07-2012. Hasil penelitian diperoleh data primer sebanyak 95 responden.

4.1 Gambaran umum tempat penelitian

Lokasi penelitian MA Bilingual yang beralamatkan di Krian, Sidoarjo. MA Bilingual terletak di tengah-tengah sawah dan berdiri di lingkungan pondok pesantren Al-Amanah. MA Bilingual adalah satu-satunya madrasah aliyah yang menggunakan percakapan bahasa arab dan bahasa inggris dan mewajibkan seluruh siswanya untuk bertempat tinggal di pondok pesantren. Terdiri dari 10 ruang yaitu 4 ruang untuk kelas X, 2 ruang untuk kelas XI IPA dan 1 ruang untuk kelas XI IPS, dan 1 ruang untuk kelas XII IPA dan 2 kelas XII IPS. Di kelas X terdapat 36 siswa dan 62 siswi, kelas XI terdapat 36 siswa dan 42 siswi, dan kelas XII terdapat 27 siswa dan 51 siswi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Umum

1. Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Usia Siswi di MA Bilingual Krian Sidoarjo tanggal 24 juli 2012 – 26 juli 2012

No	Usia Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	14 tahun	11	11,6
2.	15 tahun	31	32,6
3.	16 tahun	29	30,5
4.	17 tahun	24	25,3
Total		95	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat sebagian besar (32,6%) responden berusia 15 tahun dan sebagian kecil (25,3%) responden berusia 17 tahun di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

2. Identifikasi Responden Berdasarkan Usia Pertama Menstruasi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Usia Pertama Menstruasi Siswi di MA Bilingual Krian Sidoarjo tanggal 24 juli 2012 – 26 juli 2012

No	Usia responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	9 tahun	25	26,3
2.	10 tahun	20	21,1
3.	11 tahun	15	15,8
4.	12 tahun	16	16,8
5.	13 tahun	12	12,6
6.	14 tahun	7	7,4
Total		95	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat sebagian besar (26,3%) responden yang mengalami menstruasi pertama pada usia 9 tahun dan sebagian kecil (7,4%) responden yang mengalami menstruasi pertama pada usia 14 tahun.

3. Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Menstruasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Lama Menstruasi Siswi di MA Bilingual Krian Sidoarjo tanggal 24 juli 2012 – 26 juli 2012

No	Lama menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	3 hari	5	5,3
2.	5 hari	10	10,5
3.	7 hari	30	31,6
4.	10 hari	27	28,4
5.	15 hari	23	24,2
Total		95	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat sebagian besar (31,6 %) responden yang mengalami menstruasi selama 7 hari dan sebagian kecil (5,3 %) responden yang mengalami menstruasi selama 3 hari.

4. Identifikasi Responden Berdasarkan Siklus Menstruasi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Siklus Menstruasi Siswi di MA Bilingual Krian Sidoarjo tanggal 24 juli 2012 – 26 juli 2012

No	Siklus menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1 bulan	83	87,4
2.	2 bulan	8	8,4
3.	3 bulan	4	4,2
Total		95	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat sebagian besar (84,2%) responden yang mengalami menstruasi sebulan sekali dan sebagian kecil (4,2%) responden yang mengalami menstruasi 3 bulan sekali.

4.2.2 Data Khusus

1. Pengetahuan Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea di MA Bilingual Krian Sidoarjo tanggal 24 juli 2012 – 26 juli 2012

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	63	66,3
2.	Cukup	24	25,3
3.	Kurang	8	8,4
Total		95	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan dalam mengatasi dismenorea dari 95 responden yaitu : sebagian besar 63 (66,3%) responden berpengetahuan baik dan sebagian kecil 8 (8,4%) responden berpengetahuan kurang.

2. Praktik Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Praktik Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea di MA Bilingual Krian Sidoarjo tanggal 24 juli 2012 – 26 juli 2012

No.	Praktik responden	Perilaku				Total	
		Melakukan		Tidak Melakukan		Frekuensi (f)	Persentase (%)
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)		
	Meminum obat pereda rasa sakit	16	16,8	79	83,2	95	100
	Beristirahat dan tarik nafas	23	24,2	72	75,8	95	100
	Mengompres bagian yang sakit dengan air panas	14	14,7	81	85,3	95	100
	Mengonsumsi jamu kunyit asem, terutama menjelang haid	8	8,4	87	91,6	95	100
	Saat menjelang haid menghindari makanan yang cenderung asam dan pedas	6	6,3	89	93,7	95	100
	Selama masa haid tidak melakukan aktivitas yang berat	11	11,6	84	88,4	95	100
	Memijat bagian perut yang nyeri dengan minyak aromaterapi	13	13,7	82	86,3	95	100
	Mendengarkan musik, membaca buku,	4	4,2	91	95,8	95	100

dan menonton film							
-------------------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa praktik remaja dalam mengatasi dismenorea dari 95 responden yaitu : sebagian besar 23 (24,2%) remaja putri yang beristirahat dan menarik napas panjang dan sebagian kecil 4 (4,2%) remaja putri yang mendengarkan musik, membaca buku, atau menonton film.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan melihat hasil yang diperoleh, bahasan yang akan disajikan oleh peneliti adalah perilaku dalam mengatasi dismenorea di MA Bilingual Krian Sidoarjo sebagai berikut :

4.3.1 Pengetahuan Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea

Pengetahuan remaja dalam mengatasi dismenorea berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat sebagian besar 63 (66,3%) remaja yang berpengetahuan baik, 24 (25,3%) remaja yang berpengetahuan cukup dan sebagian kecil 8 (8,4%) responden berpengetahuan kurang.

Pada tabel 4.5 terdapat sebagian besar 63 (66,3%) remaja yang berpengetahuan baik. Pada tingkat pengetahuan tentang dismenorea, siswi mampu mengetahui tentang pengertian, klasifikasi, penyebab dan penanganan dismenorea, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab > 75% jawaban benar.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu hal.

Ada beberapa faktor yang mendukung tingkat pengetahuan remaja putri MA Bilingual Krian Sidoarjo mengenai dismenorea, yaitu, usia, usia pertama menstruasi, lamanya menstruasi dan sumber informasi siswi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Meliono Irmayanti (2007), yang menyebutkan bahwa, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, usia, tingkat pendidikan dan sumber informasi. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan peneliti, faktor-faktor yang mendukung remaja berpengetahuan baik dikarenakan para remaja putri mendapatkan penjelasan tentang kesehatan wanita oleh bagian kesehatan yang ada di pondok pesantren dan para guru, mereka juga diberikan kebebasan untuk mengakses informasi dari internet dan membaca buku-buku kesehatan yang sudah disediakan di lingkungan sekolah. Selain itu, kematangan organ reproduksi wanita adalah datangnya haid. Ini adalah serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari (Yani Widyaatuti, 2009). Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar (26,3%) remaja putri yang mengalami menstruasi pertama pada usia 9 tahun dan sebagian besar (32,6%) remaja putri berusia 15 tahun.

4.3.2 Praktik Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea

Praktik remaja dalam mengatasi dismenorea berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar 23 (24,2%) remaja putri yang melakukan istirahat dan menarik napas dan sebagian besar 91 (95,8%) remaja putri yang tidak melakukan dengan mendengarkan musik, membaca buku, menonton film. Sebagian kecil 4 (4,2%) remaja putri yang melakukan dengan mendengarkan musik, membaca buku, menonton film dan sebagian kecil 79 (83,2%) remaja putri yang tidak melakukan dengan minum obat pereda rasa sakit.

Perilaku penanganan dismenorea didasarkan oleh cara berfikir dan bersikap positif tentang keluhan dismenorea yang dialaminya, sehingga terbentuk perilaku berupa pemberian kompres hangat, olah raga teratur, istirahat dan tarik napas panjang, pengkonsumsian makanan bergizi, pengkonsumsian obat analgetik dan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar 23 (24,2%) remaja putri mengatasi dismenorea dengan istirahat dan tarik napas. Hal ini sesuai pendapat Wiknjastro (2007) bahwa, untuk menurunkan angka kejadian dismenorea dan mencegah keadaan dismenorea tidak bertambah berat, beberapa usaha dapat dilakukan seperti penerangan dan nasihat, pemberian obat analgesik, pola hidup sehat, terapi hormonal dan terapi obat nonsteroid antiprostaglandin sesuai dengan petunjuk dokter.

Sedangkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja 91 (95,8%) tidak melakukan dengan mendengarkan musik, membaca buku, dan menonton film. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka melakukan dengan istirahat dan menarik napas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusmiran (2011) bahwa, pengalaman dimana tindakan remaja dapat berpengaruh pada orang lain.

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2007) adalah bentuk respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit, penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo tersebut, yang dimaksud dengan perilaku penanganan dismenorea adalah bentuk respon seseorang terhadap keluhan dismenorea yang dirasakannya untuk menangani keluhan tersebut. Beragam cara penanganan dismenorea telah dilakukan oleh sebagian besar siswi.

Hasil wawancara dengan responden, penanganan dismenorea dilakukan untuk mengurangi rasanya nyeri agar tidak semakin parah sehingga tidak mengganggu aktifitas keseharian mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartono (2006), bahwa penanganan yang kurang tepat membuat remaja putri selalu mengalaminya setiap siklus menstruasinya.

